

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi Sisemba'

1. Pengertian Tradisi

Menurut kamus sosiologi tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih ada atau melekat dalam suatu kelompok masyarakat. Tradisi di anggap sebagai perangkat suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi.¹¹

Ada berbagai macam pengertian tentang tradisi menurut para ahli salah satunya adalah Putra dan Ratmanto yang dikutip oleh Hengki Armes mengatakan bahwa tradisi merupakan praktik yang di wariskan secara turun-temurun yang masih berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu atau tradisi sering disebut norma yang diwariskan kepada generasi baru.¹²

Tradisi ialah bagian dari adat yang tidak terlepas karena adat adalah kebiasaan, diketahui, dan sering untuk dilakukan, adat adalah sesuatu yang turunkan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Orang tua terus memperhatikan penyelenggaraan adat tersebut dari generasi ke generasi sebagai

¹¹ Haris Priatna, *Kamus Sosiologi* (Bandung: Nuasa Cendekia, 2016).

¹² Agung D. Putra. Hengki A. Hidayat, Wimrayardi, "Seni Tradisi dan Kreativitas dalam Kebudayaan Minangkabau," *Musikolastika Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik* Vol. 1 (2019): 65–73.

aturan yang tidak boleh untuk melanggarnya atau diriusak. Adat merupakan aturan yang disahkan dan diijinkan dan menjadi pegangan hidup seseorang dalam kelompok masyarakat.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas tradisi dapat didefinisikan sebagai adat istiadat, kebiasaan yang berhubungan erat dengan nilai-nilai budaya, norma atau aturan-aturan yang dilakukan dari suatu masa ke masa yang berikutnya dan terus dihargai keberadaannya dalam masyarakat dan dilakukan secara berulang-ulang tanpa mengurangi makna yang terkandung didalamnya.

2. Tradisi *sisemba'*

Tradisi merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari budaya yang dilakukan di masa lalu kemudian diturunkan kepada generasi baru dan hal tersebut masih berlaku hingga saat ini. Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khasnya tersendiri yang membedakannya dengan kelompok lain.

Ada beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan salah satunya ialah Suku Toraja. Suku Toraja mempunyai beranekaragam kekayaan budaya mereka sangat setia dalam melestarikan setiap tradisi yang dimiliki yang sejak lama telah diturunkan dari nenek moyang mereka. Tradisi tersebut dapat berupa suatu aktivitas dengan tujuan mengenang sesuatu atau hal-hal kebiasaan yang turun

¹³ Th Kobong, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaan dengan Injil* (Jakarta: Pusbang-Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992).

temurun dilakukan. Setiap tradisi yang memiliki nilai yang terus dijaga keberadaannya dan menjadi pegangan dalam kehidupannya.¹⁴

Tradisi *sisemba'* atau aksi beradu kaki atau baku tendang antarwarga kampung. Bagi para pemain yang jatuh tidak diperbolehkan lagi untuk diserang atau ditendang. Cara yang digunakan dalam permainan ini agar para pemain tidak mudah terjatu adalah bergandengan tangan dengan salah satu rekan setimnya. Mereka saling berpegangan tangan dan menyerang dengan saling menendang dan bertahan dengan menggunakan kaki.¹⁵

Toraja memiliki banyak macam tradisi dan kebudayaan yang masih terus dipelihara sampai saat ini. Tradisi tersebut memiliki berbagai macam nilai dan makna yang terus menerus dipelihara dan dihargai dalam masyarakat Toraja. Salah satu tradisi suku Toraja adalah *sisemba'* atau sering dikenal sebagai adu kaki tradisi ini tergolong kedalam permainan atau olahraga tradisional yang terus dilestarikan oleh orang Toraja sampai sekarang.

3. Pelaksanaan *sisemba'*

Permainan atau olahraga tradisional *sisemba'* dilakukan pada saat kegiatan pengucapan syukur pesta panen padi. Permainan ini dilakukan dalam tiga cara yakni: *situnggaran* (satu lawan satu) *siduanan* (dua lawan dua) dan

¹⁴ Binsar Jonathan Pakpahan, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)20.

¹⁵ Yusuf & Teot, *Indonesia Punya Cerita, Kebiasaan dan Kebudayaan Unik yang ada di Indonesia* (Cibubur: Penebar Swadaya Grup, 2012).

sikambanan (kelompok lawan kelompok). Permainan atau olahraga tradisional ini dilakukan di tanah lapang yang luas atau sawah yang kering.¹⁶

Dalam tradisi *sisemba'* atau permainan tradisional ini permainan yang melibatkan dua kubu petarung yang berbeda. Cara bermain dari permainan ini adalah berpegangan tangan dengan salah seorang dari tim yang sama dan berlari ke tengah lapangan untuk menghampiri lawan dan kemudian beradu kaki atau saling menendang. Permainan ini tidak diperbolehkan menggunakan anggota tubuh lain selain kaki dari pada kedua tim petarung.¹⁷

Sisemba' merupakan salah satu permainan masyarakat suku Toraja yang digemari atau disukai oleh masyarakat Toraja sejak lama. Dalam bahasa Toraja sendiri *sisemba'* diartikan sebagai menendang kaki atau adu kaki, sesuai dengan cara bermainnya yang dilakukan dengan cara menendang atau saling menendang kaki. Pemain dari setiap tim adalah laki-laki dewasa atau para pemuda yang dilakukan setelah suatu tradisi selesai dilakukan atau dilaksanakan dengan maksud sarana hiburan. Sekarang ini *tosisemba'* dapat dijumpai pada saat setelah selesai panen padi atau sering disebut pengucapan syukur.¹⁸

Sisemba' merupakan suatu permainan yang biasa dimainkan oleh para anak muda pada saat selesai panen padi (Pengucapan syukur). *Sisemba'* dilakukan di tanah lapang atau sawah yang kering. Para pemuda beradu kaki

¹⁶ Budiono, "Kajian Sosiologi Agama Terhadap Makna Permainan Tradisional *Sisemba'* di Gereja Toraja Rante Tombang."

¹⁷Ibid,20.

¹⁸ Devy Rante Sulo & Ewirawati Pasila, *Pelajaran Muatan Lokal Toraja* (Ananda Rifan,).

seperti main karate. Dalam permainan ini sering sekali terjadi cedera akibat dari permainan tersebut.¹⁹

Masyarakat Toraja melarang keras dalam permainan tradisional *sisemba'* menggunakan tangan karena sesuai dengan namanya *sisemba'* dalam arti bahasa Toraja yaitu adu kaki dan dapat dikatakan perkelahian perkelahian jika menggunakan tangan dan bukan lagi *sisemba'*.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka pelaksanaan *sisemba'* bukan dilakukan begitu saja melainkan ada aturan-aturan yang perlu untuk diketahui dan dipatuhi untuk melaksanakan *sisemba'*. Permainan ini pun merupakan permainan hiburan yang digemari oleh masyarakat toraja. *Sisemba'* dalam praktiknya hanya boleh menggunakan kaki saja dan tidak boleh menggunakan anggota tubuh lain saat menyerang lawan. *Sisemba'* dilakukan di sebuah lapangan yang luas atau sawah yang kering. Permainan ini terdiri dari dua tim dan ketika *sisemba'* harus bergandengan tangan dengan salah seorang dari tim yang sama kemudian berlari menghampiri lawan.

B. Pendidikan Kristen

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya manusia yang dikerjakan secara sistematis dan konsisten. Menciptakan keadaan belajar yang mampu mengembangkan

¹⁹ Kobong, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaan dengan Injil*.

²⁰ Hernawati & Darma Manda, "Tradisi *Sisemba'* (Adu Kaki) Masyarakat Toraja di Lingkungan Kande Api, Kelurahan Buntu Barana' Kecamatan Tikala," *Tebar Science: Jurnal Kajian Sosial & Budaya* 8 (2024).

potensi yang dimiliki sehingga potensi yang ada dalam dirinya mengalami peningkatan baik dari segi keagamaan, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Pengembangan potensi manusia sejalan dengan kualitas yang ada didalam kelompok masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada dan saling melengkapi dan memajukan.²¹

Pendidikan adalah hidup, pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup yang merupakan hasil dari pengalaman belajar didalam lingkungan hidup yang memberikan perubahan kepada individu. Pendidikan dapat dilakukan atau berlangsung kapan saja dimana saja bila terjadi kontak antara individu dengan yang lain. Interaksi merupakan hal yang mendasar yang dilakukan antar individu untuk terjadinya pendidikan. Pendidikan tidak terbatas oleh waktu namun terjadi sepanjang masa selama ada interaksi antar individu tau pengaruh dari satu dengan yang lain dan juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan.²²

Pendidikan juga merupakan teknik pewarisan budaya dari angkatan ke angkatan. Sama halnya dengan individu yang lahir dalam kebudayaan tertentu akan mendapat kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan tertentu dan nilai-nilai budaya yang di kehendaki masyarakat tempat seseorang berada. Hal-hal

²¹ Marzuki, Ratu B. Ramli, Muhammad Irfan, Rahayu A. Sahar, Rifqa Afdylah, Ahmad Nasori, Ahmad Jubaeli, Muhammad Lutfi, Supangat, Pratama Y. Wica, Tufik A. Syukur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 3.

²² Tatang Syaripudin, Waini Rasyidin, Uyoh Saduilo, Suyitno, Dharma Kesuma, Dede Sumarya, Kurniasih, Babang Robandi, Ocih Setiasih, Ani Hendriani, Pupun Nuryani, *"Landasan Pendidikan"* (Bandung: UPI press Anggota APPTI, 2017), 27.

tersebut mengenai banyak hal diantaranya adalah bahasa, perkawinan, pekerjaan, dan seterusnya.²³

Pendidikan merupakan suatu hal yang umum dan terus berlangsung dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan sesuai dengan persepsi hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap kelompok masyarakat tertentu. Maka dari itu walaupun pendidikan bersifat umum namun dibedakan oleh pandangan hidup dan sosiokultural masyarakat tertentu.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, Pendidikan adalah hal yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memberikan pengetahuan dan juga meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kelompok masyarakat dan nilai-nilai tersebut juga merupakan pewarisan dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan dapat dilakukan oleh siapa saja dalam kondisi apa saja selagi ada interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

2. Pengertian Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang berdasar pada firman Tuhan. Dalam bukunya *Mediantius Tanyid* yang mengutip pendapat B.S. Sidjabat berpendapat bahwa pendidikan Kristen merupakan upaya yang dilakukan secara terencana yang didukung oleh upaya Rohani dan manusiawi

²³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁴ Tirtarahardja.

untuk meneruskan sikap, nilai, pengetahuan, keterampilan, yang sejalan dengan firman Tuhan. Hal ini megupayakan agar manusia atau peserta didik megalami perubahan mengarah kepada kehendak Allah. Lebih lanjut lagi Maidiantius Tanyid menuliskan pendapat Kenneth O. Gangel yang mengatakan bahwa pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang menjadikan kristus sebagai pusatnya dan sangat penting dan diterapkan melalui pelayanan.²⁵

Pendidikan Kristen ialah pendidikan yang Allah menjadi pusatnya, berdasar kepada Alkitab dan membawa seseorang terlepas atau keluar dari kegelapan. Pendidikan Kristen merupakan sesuatu yang penting dalam kekristenan supaya keterikatan manusia dengan dosa dapat terlepas menuju kehidupan yang kelal didalam Yesus Kristus.²⁶

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang menjadikan Allah sebagai pusatnya yang berdasar kepada Alkitab. Pendidikan Kristen berupaya untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki seseorang untuk digunakan dalam masyarakat tempat dia berada. Pendidikan Kristen tidak terlepas dari nilai-nilai kebaikan dan dapat dipraktekan dalam pelayan dan kehidupan sehari-hari.

²⁵ Maidiantius Tanyid, *Pendidikan Agama Kristen Resfleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 2–3.

²⁶ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen dan Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Nahason Book (Online), 2022).

C. Nilai Pendidikan Kristen

Nilai berasal dari kata “*varale*” yang memiliki arti mampu, penting atau berguna, dan berdaya sehingga nilai di pandang sebagai sesuatu hal yang baik, memiliki manfaat dan dianggap benar menurut keyakinan seseorang.²⁷ Menurut Charles Morris yang dikutip oleh Nur Arifudin nilai adalah sesuatu yang di anggap bermakna dan penting oleh seseorang atau kelompok. Nilai ini menjadi panduan dalam bertindak dan berperilaku serta bagaimana seseorang bergaul dan berinteraksi dengan dengan orang lain.²⁸

Nilai merupakan sesuatu yang bergarga, berguna, dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, berikut beberapa pengertian nilai menurut para ahli:

1. Freankel

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap penting yang dipikirkan oleh seseorang.

2. Kupperman

Nilai adalah ukuran yang bersifat normatif yang kemudian dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan atau memilih suatu pilihan. Nilai berfungsi untuk mengatur masyarakat agar tertib, aman dan Sejahtera.

3. Gordom Allport

²⁷ Florentinus Depo. Yohanes V. Sayangan, Ermelinda Y. Awe, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Pekalongan: Nasya Expanding Management-Anggota IKAPI, 2023), 55.

²⁸ Nur Arifudin. Jufrin, Arini Asriyani, Theresia N.A. Narwadan, Djulya E. Pusvita, Muhammad A.R. Abga, Hairul S. Satrul, Muhammad Syarif, Ade C. Rohayati, Ian A. Hermawan, Rinda Philona, *Pengantar Ilmu Hukum* (Padang, Sumatera barat: Gita Lentera, 2024), 98.

Nilai merupakan suatu keyakinan yang dapat mengerakan seseorang untuk melakukan perbuatan berdasarkan pilihannya. Pilihan, Tindakan, perbuatan, Keputusan yang diambil seseorang berdasar pada nilai-nilai yang dipercayainya atau dianutnya. Contohnya disiplin adalah nilai maka seseorang yang mengagap disiplin adalah nilai yang baik dan berharga seseorang itu akan berupaya mendisiplinkan dirinya. Kemudian hal tersebut akan Nampak atau terwujud dalam menepati waktu, konsisten dalam perbuatan dan Tindakan dan juga memiliki pendirian yang tidak mudah digoyahkan oleh orang lain.

4. Spranger

Nilai merupakan sebuah aturan yang dijadikan oleh individu sebagai petunjuk untuk mengukur atau mempertimbangkan dan juga memilih Keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai dipercayai atau diyakini kebenarannya dan mebuat seseorang untuk berupaya mewujudkannya dalam tingkalakunya.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat memeberikan kesimpulan yaitu nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang membuat individu berharga dan dapat digunakan untuk bergaul dengan orang lain dan bertindak dalam masyarakat. Nilai yaitu sesuatu yang tertanam pada diri seseorang dan hal tersebut dijadikan pedoman dan nilai itu nampak dalam kehidupan sehari-hari

²⁹ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kritiani Menabur Norma Menuai Nilai* (Bandung: Kelam Hidup, 2018).

Nilai sangat penting dalam kebrlangsungan kehidupan seseorang nilai dapat menjadi prinsip atau menjadi prinsip hidup individu yang mempengaruhi tindakan dan perilakunya. Nilai dapat diartikan sebagai aturan atau kriteria yang selalu mengarahkan individu kepada perilaku atau sikap yang baik.³⁰

Nilai-nilai pendidikan Kristen adalah kualitas dan prinsip hidup seseorang yang dipercaya sehingga menjadi pedoman bagi seseorang dalam menentukan bersikap, berperilaku, dan menentukan jalan hidupnya melalui pengajaran tentang alkitab, berpusat kepada kristus dan dituntun oleh Roh Kudus.³¹

Nilai pendidikan Kristen yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup antara sebagai berikut:

a. Nilai persaudaraan dan kerja sama

Nilai persaudaraan adalah sikap emosional yang kuat dan berhubungan yang erat antar individu atau kelompok yang saling mempercayai atau menghormati dan juga saling mendukung satu dengan yang lain. Hal ini dapat meningkatkan Kerja sama antar individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang sama dan juga meningkatkan rasa toleransi dengan orang lain.³²

Kerja sama merupakan sikap interaksi sosial antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok dimana mereka saling bekerja sama

³⁰ Noh Ibrahim Bolliu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 8–10.

³¹ Analisa Gea. Willyam R. A. Gea, Elieser Marampa, "Implementasi Nilai-Nilai Kristen terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 5 (2023): 103–9.

³² Dian Nafi, *Toleransi dan Moderasi Untuk Semua* (Indonesia: Hasfa, 2024).

untuk mencapai tujuan yang sama dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.³³

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai persaudaraan dan kerja sama adalah sikap interaksi antar individu dengan yang lain, sikap saling menghormati, membutuhkan serta saling mendukung satu dengan yang lain guna mencapai tujuan bersama.

b. Nilai kesabaran

Nilai kesabaran adalah nilai yang nampak pada seseorang dimana seseorang tidak cepat marah, tidak cepat patah hati, patah semangat atau putus asa. Sabar berarti mampu mengontrol emosi dalam menghadapi tantangan atau persoalan. Kesabaran berarti bahwa dalam situasi apapun individu tidak tergesa-gesa atau terburu-buru. Dalam alkitab dikatakan bahwa sabar itu tidak sombong, tidak cemburu, sabar, murah hati dapat ditemukan dalam 1 Kor 13:4-7.³⁴

Kesabaran adalah hati yang tenang dalam menghadapi setiap rintangan atau cobaan yang sedang dialami seseorang. sabar berarti mampu mengendalikan emosi, memperhitungkan segala tindakan yang diambil, tenang menghadapi persoalan dan memiliki pendirian yang teguh atau tidak mudah goyah.³⁵

³³ Syamsiah Badruddin, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2024).

³⁴ Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kritis Menabung Norma Menuai Nilai*.

³⁵ Zian Farodis, *Sabar Itu Super! Aktivitas Sabar dalam Segala Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Laksana, 2020).

Dari pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa kesabaran adalah sikap mengendalikan emosi agar dalam mengambil tindakan dalam menghadapi persoalan tidak terburu-buru sehingga dapat menghasilkan dampak positif.

c. Nilai sportivitas

Nilai ini merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain dan juga menerima bagaimanapun hasil dari sebuah pertandingan serta menghormati setiap peraturan dalam dalam sebuah pertandingan tau permainan.³⁶

Nilai Sportivitas adalah menghormati aturan main dalam sebuah permainan dan tidak melakukan upaya yang curang demi memenangkan sebuah pertandingan atau permainan.³⁷

Sportivitas yaitu sikap menerima dengan lapang dada hasil dari permainan atau pertandingan dan menghormati setiap peraturan yang ada dan tidak melakukan kecurangan dalam bermain.

d. Nilai pelestarian budaya

Nilai pelestarian budaya adalah sesuatu kegiatan atau aktivitas untuk mempertahankan, melindungi, memelihara, memanfaatkan dan mengembangkan. Pelestarian juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Hal ini bukan hanya memelihara kebudayaan dari kepunahan lebih juga

³⁶ Toho C. Mutohir Made Pramono, *Kajian Ilmu Keolahragaan ditinjau dari Filsafat Ilmu* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 224–25.

³⁷ Dili Dwi Kuswoyo, *Buku Ajar Sepak Bola* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020).

untuk memantapkan kebudayaan dan juga untuk mendorong munculnya rasa memiliki kebudayaan tersebut.³⁸

Nilai pelestarian budaya adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan terus menerus yang bertujuan untuk mempertahankan kebiasaan yang dimiliki. Nilai pelestarian budaya adalah proses melestarikan, melindungi, pengembangan dan pemanfaatan budaya.³⁹

Nilai pelestarian budaya adalah usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan suatu budaya yang dilakukan secara sengaja. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan suatu kebiasaan dari kepunahan dan untuk memanfaatkan budaya tersebut.

e. Keberanian

Nilai keberanian adalah sikap seseorang untuk melakukan hal yang dianggap berbahaya atau sulit, keberanian adalah kekuatan mental untuk berusaha atau bertahan menahan bahaya.⁴⁰ Nilai keberanian adalah memiliki keperjayaan diri yang besar atau sikap hati yang mantap dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan serta menerima resiko yang diberikan.⁴¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberanian adalah sikap hati yang mantap untuk menhadapi sesuatu yang menantang atau kesulitan serta menerima segala konsekuensinya.

³⁸ Nur Atin Amalia, "Penerapan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal," *Sinektika* 19 (2022): 23.

³⁹ Artika Sirly, *Memandang Lebih Dalam* (Sidoarjo: Caremedia Communication, 2022).

⁴⁰ Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox. Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus pada Anak* (Yogyakarta: Andi, 2021), 96.

⁴¹ Chatrina D Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi* (Rawamangun: Sinar Grafika, 2016), 81.

Pendidikan Kristen perlu untuk disajikan dengan strategi yang baik dan disesuaikan dengan gaya yang atau mengikuti perkembangan zaman tanpa harus mengurangi nilai esensialnya. Nilai pendidikan Kristen memberikan dampak kepada individu sehingga mengalami perubahan yang mengarah kepada Yesus Kristus.⁴²

Nilai pendidikan Kristen tidak terlepas dari kebudayaan dimana dalam pengajarannya pendidikan Kristen perlu menyatuh dan menyapa peserta didik serta sesuai alam pikir dan nilai budayanya.⁴³

Nilai-nilai Kristen bertumbuh dengan memiliki hubungan dengan Tuhan diantaranya melalui Persekutuan, doa, dan ibadah. Nilai-nilai yang tercermin berupa ekspresi iman seseorang yang nampak dalam kehidupannya dalam masyarakat yang luas.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Kristen dalam konteks budaya dapat dilihat dari kepribadian seseorang dalam bergaul dalam masyarakat. Nilai pendidikan Kristen berupaya untuk menyatuh dengan kebudayaan sehingga nilai dalam masyarakat dapat dikolaborasi dengan nilai pendidikan Kristen.

⁴² Donna M. Nainggolan Nehemia Nome, Ridolf, "Pentingnya Kontekstualisasi pada Pendidikan Kristen," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* Vol 4 (2021): 40–52.

⁴³ Tanyid, *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristen Kontekstual*, 74–75.

⁴⁴ Diany R. P. Saragih, Jhon D. Simatupang, Hotman Siagian, "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen dalam Membangun Budaya yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Prural," *Jurnal Didache of Christian Education* Vol.3 (2023): 1–16.

Berikut nilai-nilai Pendidikan Kristen yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari

1. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dimana seseorang menunjukkan atau mencerminkan sikap transparan dalam hubungannya dengan orang lain. Sikap ini tidak hanya ditunjukkan dalam perkataan saja melainkan dalam tindakan pula. Nilai kejujuran dapat membangun kepercayaan kepada seseorang maupun kelompok atau masyarakat.⁴⁵

Kejujuran merupakan sikap tidak berbohong atau tidak curang mengungkapkan sesuatu dengan apa adanya tidak menguranginya atau sebaliknya, tidak merekasanya. Kejujuran adalah kebenaran. Dalam alkitab mengarahkan kita agar menjadi orang-orang jujur seperti dalam kitab Amsal 11:3 mengatakan bahwa orang jujur akan dipimpin oleh ketulusan.⁴⁶

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah sikap dimana seseorang mengungkapkan sesuatu dengan kebenaran tanpa ada rekayasa sehingga dapat membentuk sikap kepercayaan orang lain kepadanya.

2. Nilai Kasih

⁴⁵ Roston F. Marta, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Emas* (Yogyakarta: Andi, 2024).

⁴⁶ Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai*.

Kasih adalah suatu perasaan mencintai, mengasihi atau menyayangi. Setiap individu yang memiliki kasih akan melakukan kebaikan kepada orang lain seperti menolong, menasehati, melindungi, dan lain-lain.⁴⁷

Kasih adalah sikap di mana seseorang lebih mementingkan orang lain atau memperhatikan orang lain. Kasih tidak menuntut balas berarti bahwa kasih yang sejati adalah melakukan kebaikan tanpa ada iming-iming. Kasih dapat berlaku kepada siapapun tanpa melihat latar belakangnya.⁴⁸

Kasih dalam alkitab merupakan ajaran yang diajarkan oleh Allah untuk saling mengasihi sesama dan tidak menyimpan kesalahan orang lain atau menyimpan dendam terhadapnya. Seperti dalam kitab 1 Petrus 4:8 mengatakan untuk saling mengasihi.

Dari uraian di atas maka dari itu nilai kasih adalah sikap individu melakukan sesuatu dengan tulus tanpa adanya iming-iming atau kepentingan pribadi. kasih itu mengampuni kesalahan orang lain tanpa ada kata balas dendam

3. Nilai kerendahan hati

kerendahan hati merupakan sikap berjiwa besar yang berarti mau mengakui kesalahan yang diperbuatnya dan meminta maaf. Kerendahan hati juga adalah mau mengakui keterbatasannya hal ini nampak ketika dalam melakukan kebaikan ia tidak membesar-besarkannya. Kerendahan hati menerima

⁴⁷ Ibid,85.

⁴⁸ Malcom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor didalamnya* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2006).

diri dan tidak menyombongkan diri. Alkitab menyatakan bahwa kerendahan hati adalah sikap lemah lembut dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri yang terdapat dalam Filipi 2:4-8.⁴⁹

Kerendahan hati adalah sifat mencerminkan kesadaran diri atas segala keterbatasannya, menghargai kontribusi orang lain dan memiliki kemauan untuk terus berkembang. Kerendahan hati dapat berfungsi sebagai landasan untuk membangun hubungan dengan orang lain secara sehat dan saling menghormati.⁵⁰

Dari pemaparan di atas kerendahan hati adalah mau mengakui kekurangan yang dimiliki, mau mengakui kesalahan dan mau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat. Kerendahan hati juga mau mengakui kelebihan orang lain dan mau untuk terus berkembang untuk jadi lebih baik.

⁴⁹ Imelda O. Wissang, *Ekspresi Nilai Moral Puisi Amsal* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 15–16.

⁵⁰ Marta, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Emas*.